Naskah Drama

KANDUNGAN

(dari puisi berjudul "Perjalanan Bu Aminah", karya: W.S Rendra)

Penulis naskah :

Asrin

*

*

*

*

*

*

*

*

*

*

*

*

Sutradara : ASRIN

Jakarta, Januari 2018

TOKOH :

1. Aminah -
2. Maria Zaitun -
3. Maksi -
4. Mami / Penjual -
5. Dukun -

BABAK I

Adegan 1

Aminah tiba di Jakarta pada dini hari. Untuk pertama kalinya ia datang ke kota itu. Setibanya di Jakarta Aminah bingung, lalu ia bertanya pada seorang lelaki yang sedang duduk di sebuah Warung kopi...

AMINAH:

Selamat malam,kak...maaf ganggu !

MAKSI :

Malam. Oh...tak apa ! Ada apa ?

AMINAH :

Apakah kakak kenal wanita yang ada di foto ini ?

MAKSI :

Sepertinya saya pernah melihat....sebentar saya ingat...O,iya ..dia tinggal di timur kota ini !

AMINAH :

“Wah, kebetulan kalo begitu !” Bisa tolong antar saya kesana !?

MAKSI :

“ Oooh....tentu bisa, sangat bisa. Mari saya antar ! “

AMINAH :

Terima kasih,kak. Maaf jadi merepotkan...

MAKSI :

“Aah..tidak mengapa !” (*Tersenyum penuh misteri*)

Mami...! Saya antar bidadari ini dulu ya...(*Berpamitan kepada pemilik warung*)

MAMI :

(*Tersenyum mengejek*) Iya, hati-hati Roy ! Bidadarinya jangan sampai melayang..!??

MAKSI :

(*Mengedipkan mata*) Bereees !!

Aminah lalu pergi bersama Maksi, mereka saling memperkenalkan diri. Dan ternyata Maksi membawa Aminah ke sebuah Kamar Kost..

MAKSI :

Ngomong-ngomong siapa namamu ? dari tadi aku belum kenal !

AMINAH :

“Aminah, kak !”

MAKSI :

OK. “Aku Maksi...Abang Maksi !”

AMINAH :

“Iya, abang Maksi!”

MAKSI :

Nah...kita sudah sampai !

AMINAH :

Inikah tempat zaitun..? Wanita yang ada di foto ini bang..!

MAKSI :

Bukan, ini kostku...

AMINAH :

Lo..h, kenapa malah ketempat abang ?

MAKSI :

Hari masih gelap, kamu tenang saja. Nanti saat matahari tersenyum baru kita kesana ! “Sebaiknya kamu istirahat saja dulu, tak baik gadis secantikmu berkeliaran malam-malam begini!”(*Maksi mulai meluncurkan rayuannya*)

AMINAH :

Abang sangat perhatian, terima kasih atas kebaikanmu bang..!

MAKSI :

Ayoo...masuklah !(*sambil melihat keadaan sekitar*)

AMINAH :

Baiklah bang !

Merekapun masuk ke kamar kost, Maksi mulai melancarkan serangan. Seperti terhipnotis Aminah melayani nafsu birahi Maksi.

FADE OUT

Adegan 2

AMINAH :

(*Memandang jauh*) Sudah hampir sebulan bang Maksi pergi. Uangkupun mulai menipis, dan aku belum bertemu Maria Zaitun. Tapi...aku harus cari kemana, Aku tak tau alamat Zaitun...!

Aminah terus berjalan mencari Maria Zaitun, sambil mencari kerja. Diperjalanan Aminah Mual-mual, Kepalanya pusing, jalannya jadi agak sempoyongan. Lalu ia berhenti disebuah warung..

AMINAH :

Bu, teh manis hangatnya satu ya !

IBU PENJAGA WARUNG (ALIAS GERMO) :

Iya...ini tehnya.(*membuatkan lalu memberikan tehnya dan duduk disebelah Aminah)*

Sepertinya aku pernah melihatmu ! Darimana, hendak kemana, kiranya kau ini, Dik? Wajahmu pucat !

AMINAH :

Aku Aminah, bu. Aku ingin mencari wanita di foto ini ! Apa ibu pernah melihatnya ? “Aku sudah mencarinya kemana-mana!”

IBU PENJAGA WARUNG (ALIAS GERMO) :

*(Melirik sekilas ke arah foto)*Tidak.Aku tidak pernah melihatnya. Tadi siapa namamu? Aminah..? Aminah, panggil saja aku “Mami”! Memang alamatnya dimana, dan kau tinggal dimana ?

AMINAH :

Entahlah mi....*(sambil menghela nafas)* dan aku tak punya uang yang cukup untuk menyewa tempat tinggal..

IBU PENJAGA WARUNG (ALIAS GERMO) :

Kasihan sekali kamu *(berpura-pura iba)*

Hmm...Begini saja,Bagaimana jika kau tinggal bersama mami. Daa..n bekerja untuk Mami.

AMINAH :

Kerja ! Kerja apa? Saya hanya bisa menjahit dan saya tidak memiliki ijazah.

IBU PENJAGA WARUNG (ALIAS GERMO) :

*(Tertawa cekikikan)*Kerja mudah.Pekerjaan yang sangat mudah, Aminah. Hanya menerima tamu…

AMINAH :

Menerima tamu?Penjaga pintu! *(Penuh rasa penasaran)*

IBU PENJAGA WARUNG (ALIAS GERMO) :

*(Tertawa)*Ha-haa....Bukan,bukan penjaga pintu sayang.Hanya menerima tamu..!!

AMINAH :

Iya..lantas, menerima tamu dimana mi..?

IBU PENJAGA WARUNG (ALIAS GERMO) :

Di dalam kamar…

AMINAH :

Kamar..? Kamar siapa?

IBU PENJAGA WARUNG (ALIAS GERMO) :

Tentu saja kamarmu, gadis bodoh?

AMINAH :

Apa??!

IBU PENJAGA WARUNG (ALIAS GERMO) :

(Nyerocos seperti mitraliur)Hasilnya lebih dari lumayan.Untuk gadis secantik dan seseksi dirimu, aku bisa menawarkanmu dengan tarif tinggi, bahkan sangat tinggi.Hasilnya nanti kita bagi.Bagaimana???

AMINAH :

Dasar gila!.....(*dengan emosinya Aminah berdiri dan pergi*)

FADE OUT

Adegan 3

AMINAH :

(ilustrasi musik : BINTANG DI SURGA / PETER PAN)

Ternyata : aku harus senantiasa waspada!

Tidak semua orang itu, orang.

Di dalam cahaya terdapat rasa sentosa.

Di jalan raya tak ada tempat untuk berjalan kaki.

Di ruang duduk tak ada tempat untuk berbicara.

Alangkah sesak ruang ini!

Tapi tanganku menggapai, yang terpegang hanya udara.

“Terlalu banyak aku lihat keranjang sampah.Tak ada isinya yang berguna.

Filsafat bergantung di setiap paku.Agama menjadi benda bazaar.

O, ibuku!

Alangkah amannya kandunganmu!

Waktu aku rebah ingin tidur

Kasurku gaduh nyerocos bicara!”

(Tiba-tiba Aminah teringat jika Maria Zaitun pernah menyebutkan sebuah alamat)

Ahaa...aku ingat sekarang...Zaitun pernah menyebutkan sebuah alamat...ya..Jalan Delima Nomer lima..aku akan segera kesana.

Aminah sampai di Jalan Delima nomer lima, rumah zaitun. (Lalu ia mengetuk pintu)

MARIA ZAITUN :

(*Suara ketukan pintu*) Iya..sebentar...siapa ya ? (*Zaitun membuka pintu dan ia tercengang*)

Kakak...kak Aminah ! (*Melangkah keluar pintu dalam keadaan hamil 8 bulan, Zaitunpun memeluk Aminah*)

AMINAH :

(*terharu bahagia*) Zaitun ! Maria Zaitun adikku..!! Kamu apa kabar ? sudah hampir 4 bulan aku mencari, akhirnya kutemukan juga dirimu..

MARIA ZAITUN :

Aku baik kak..sangat baik. Kakak sendiri bagaimana ? “Aku sangat merindukanmu kak !”

(*Disaat bersamaan keluar seorang lelaki yang ternyata Maksi*)

AMINAH :

(*Teragagap lemas*) A....a...aku baik ! (*Sambil menatap Maksi*)

MARIA ZAITUN :

Abang..perkenalkan, ini kakakku Aminah..Kak, ini suamiku abang ROY..!

Maksi tergugup diam,dan tanpa sepatah katapun Aminah pergi meninggalkan mereka. Maria Zaitun meminta suaminya untuk mengejar Aminah...

MARIA ZAITUN :

Abang...tolong kejar dia. Abang...abang...aku tak bisa mengejarnya karena kandungan ini...(*Memelas pada Roy*)

MAKSI/ROY :

Biarkan saja dia pergi !

MARIA ZAITUN :

(*Terheran*) Abaang...dia kakakku...kakakku...Cepat kejar dia bang...

Akhirnya Roy memenuhi permintaan istrinya..

MAKSI/ROY :

Aminaa..h tunggu...!

AMINAH :

Ada apa...apa yang ingin kau katakan....semuanya sudah jelas bang. Kembalilah..aku tak ingin merusak kebahagiaan Zaitun ! Kembalilah...bahagiakan adikku (*Maksi terdiam dan Aminahpun pergi*)

FADE OUT

Adegan 4

Aminah kembali ke desa.

Sesampainya di desa, Aminah memanggil seorang dukun beranak untuk menggugurkan kandungannya…

DUKUN:

Apa kau sudah pikirkan betul ?

AMINAH :

Sudah mbok.” Lakukanlah!”

DUKUN :

Sebaiknya kau pikir ulang? Ingat, menyesal kemudian tak ada gunanya…

AMINAH :

Mbok… Lakukan saja kataku!

DUKUN :

Baiklah kalo begitu.Keputusan ada di tanganmu. Berbaringlah.Biar kuperiksa dulu.

Aminah berbaring sambil memejamkan mata. Tangan Aminah meraba perut , sambil mengeluh pelan…

AMINAH :

Aduh…

DUKUN :

Kenapa?Sakit?

AMINAH :

Tidak mbok...Ia bergerak…

DUKUN :

Bergeraak..! Bukankah sudah seringkali ia bergerak?

AMINAH :

Tapi sepertinya kali ini ia ingin bicara…Tunggu mbok !

Dukun menatap heran saat Tiba-tiba Aminah bangkit dari pembaringannya dan bergerak agak menjauh…

AMINAH :

(ilustrasimusik: BILA TIBA / UNGU)

Ada apa anakku, apa yang ingin kau katakan ?

Di dalam perutku, kakimu bergerak terasa perkasa.

Tendangan yang mencerminkan keberanian !

Baiklah...

Aku akan Memberikan kesempatan untukmu, dalam menghadapi ganasnya dunia anakku !

Melihat keuletanmu di dalam kandunganku,

Apakah kamu keberanian dalam diriku ??

Aku segera menyadari, bahwa berhadapan dengan segala derita...

Ternyata akupun memiliki keuletan sepertimu

FADE OUT

OUTSOUND :

“Demi masa, sesungguhnya manusia hidup merugi.
Kecuali ia yang beriman dan ia yang mengamalkan kebaikan hati,
membela kebenaran dan ia yang mengolah kesabaran.”

BLACK OUT / END